PEMBIASAAN PENERAPAN KATA AJAIB (PERMISI TOLONG MAAF DAN TERIMKASIH) DALAM MENDUKUNG KARAKTER ANAK USIA DINI DI TKIT LITTLE STAR

JURNAL

Disusun Oleh:

SOLIKHATUN NISA

20211550004

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA

2025

PEMBIASAAN PENERAPAN KATA AJAIB (PERMISI TOLONG MAAF DAN TERIMKASIH) DALAM MENDUKUNG KARAKTER ANAK USIA DINI DI TKIT LITTLE STAR

JURNAL

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata (S-1)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh:

SOLIKHATUN NISA

20211550004

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA

2025

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN JURNAL

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Solikhatun Nisa

NIM : 20211550004

Adalah mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surabaya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa jurnal yang saya tulis dengan judul "PEMBIASAAN PENERAPAN KATA AJAIB (PERMISI TOLONG MAAF DAN TERIMKASIH) DALAM MENDUKUNG KARAKTER ANAK USIA DINI DI TKIT LITTLE STAR" merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari ternyata jurnal ini merupakan karya orang lain, maka saya bersedia untuk menerima sanksi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Surabaya, 4 Juni 2026

Pembuat Pernyataan



Solikhatun Nisa

20211550004

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL JURNAL

Jurnal ini telah dibahas dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah fakultas agama islam Universitas Muhammadiyah Surabaya pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 2 Januari 2025

Tempat : Universitas Muhammadiyah Surabaya, Jl. Sutorejo No. 59, Surabaya

Dan sidang telah menerima sebagai pelengkap tugas dan satu syarat ujian akhir program sarjana strata satu (S1) jurusan pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Tim penguji

1. Penguji I : Dr. Ika Puspitasari, M.Pd.I ( )
2. Penguji II : Dr. Shokhibul Arifin, M.Pd.I ( )
3. Penguji III : Dr. Asrori, M.Pd.I ( )

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surabaya

Dr. Tho'at Stiawan, M.H.I

NIDN. 0707108602

PERSETUJUAN PEMBIMBING JURNAL

Artikel Jurnal oleh:

Nama : Solikhatun Nisa

NIM : 20211550004

Judul : PEMBIASAAN PENERAPAN KATA AJAIB (PERMISI TOLONG MAAF DAN TERIMKASIH) DALAM MENDUKUNG KARAKTER ANAK USIA DINI DI TKIT LITTLE STAR

Artikel Jurnal ini telah diperiksa dan disetujui isi serta susunannya, sehingga dapat diajukan sebagai pengganti ujian skripsi pada Program studi S-1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Surabaya, 4 Juni 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Ika Puspitasari, M.Pd.I	**Dr. Shokhibul Arifin, M.Pd.I**
NIDN 0703049103	**NIDN 0719098701**

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Asrori, M.Pd.I

NIDN 0723058401

Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan
https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam
P-ISSN: 1907-4174; E-ISSN: 2621-0681
DOI : 10.35931/aq.v16i2. 932

PEMBIASAAN PENERAPAN KATA AJAIB (PERMISI TOLONG MAAF DAN TERIMAKASIH) DALAM MENDUKUNG KARAKTER ANAK USIA DINI DI TKIT LITTLE STAR

Solikhatun Nisa
Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya **solikhatun.nisa-2021@fai.um-surabaya.ac.id** **Ika Puspitasari**
Dosen Universitas Muhammadiyah Surabaya **ikapuspitasai@um-surabaya.ac.id** **Shokhibul Arifin**
Dosen Universitas Muhammadiyah Surabaya
shokhibularifin@um-surabaya.ac.id

Abstrak

Pendidikan karakter pada anak usia dini memiliki peran penting dalam membangun kepribadian yang mandiri dan penuh percaya diri. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pembiasaan penerapan kata ajaib permisi, tolong maaf dan terima kasih dalam mendukung karakter anak usia dini di TKIT Little Star Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskripsi tersebut disusun berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, tepatnya di TKIT Little Star. Penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara sebagai pengumpulan data dan subjek penelitian ini mencakup guru kelas dan siswa A1 yang menjadi penerapan pembiasaan kata ajaib permisi, tolong, maaf dan terima kasih. Dalam penerapan pembiasaan ini tidak selalu berjalan mulus ada tantangan dalam penerapan namun dengan keteladanan dan contoh nyata dari guru membuat siswa melihat dan melakukan pembiasaan kata ajaib sehingga etika sopan santun pada siswa terbentuk dan mendukung pendidikan karakter dan kerja sama orang tua di rumah juga salah satu pendukung. Karakter ketika sudah terbentuk sejak dini maka akan terbawa hingga dewasa.
Kata Kunci: Kata Ajaib, Pendidikan Karakter, Anak Usia Dini

Abstract

Character education in early childhood plays an important role in shaping independent and self-confident personalities. This study aims to determine how the habituation of using the magic words excuse me, please, sorry, and thank you supports the character development of early childhood students at TKIT Little Star Surabaya. The study uses a descriptive qualitative approach. The description is based on data collected directly from the field, specifically at TKIT Little Star. This research employs observation and interview techniques for data collection, with the research subjects including class teachers and A1 students who practice the habituation of the magic words excuse me, please, sorry, and thank you. The implementation of this habituation does not always run smoothly; there are challenges in the process. However, with role modeling and real-life examples provided by teachers, students observe and adopt the use of these magic words. This leads to the formation of polite ethics among students, which supports character education. Additionally, parental cooperation at home also serves as a contributing factor. Once character is established from an early age, it will carry over into adulthood.
Keywords: Magic Words, Character Education, Early Childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan landasan utama dalam membangun kepribadian serta perilaku sosial mereka. Salah satu aspek utama dari pendidikan karakter ini adalah pengajaran mengenai nilai-nilai sosial yang fundamental, seperti permisi, tolong, maaf, dan terima kasih. Nilai-nilai ini bukan hanya sekadar ungkapan sopan santun, tetapi juga mencerminkan sikap saling menghargai, empati, dan kepedulian terhadap orang lain, yang menjadi dasar bagi hubungan sosial yang harmonis. [1] Pada kenyataannya, meskipun nilai-nilai ini sangat penting, tidak semua anak usia dini secara otomatis memahami dan terbiasa mengucapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya kendala dalam pendidikan karakter anak usia dini yang perlu memperoleh perhatian lebih.

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk layanan pendidikan yang berfokus pada peletakan dasar pertumbuhan sesuai dengan keunikan dan tahapan perkembangan yang sesuai dengan kelompok usia anak. Pengetahuan mengenai perkembangan bahasa anak usia dini sangat berperan dalam mendukung pembelajaran keterampilan dasar bahasa yang efektif. Bagi orang tua dan guru, pemahaman terhadap perkembangan bahasa anak usia dini sangat berguna untuk mendorong peningkatan kemampuan berbahasa anak.[2]

Pendidikan karakter pada anak usia dini sangat berperanan penting dalam membentuk kepribadian serta perilaku anak yang positif, hal ini sangat berdampak pada kehidupan sosial dan emosional mereka di masa mendatang. Saat masih berusia dini, anak-anak sedang mengalami masa perkembangan yang amat sensitif, di mana nilai-nilai dan kebiasaan yang diajarkan pada mereka akan membentuk dasar karakter mereka. Membiasakan pendidikan karakter secara terus menerus dan konsisten merupakan kunci utama dalam membentuk generasi muda yang cerdas dan berakhlak mulia. Pendidikan karakter bisa dimulai sejak usia 0-5 tahun, ketika anak berada dalam masa golden age.

Pembiasaan pendidikan karakter tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah, tetapi juga di lingkungan keluarga serta masyarakat. Menurut penelitian yang telah dilaksanakan oleh Nurhadi, pembiasaan karakter di rumah melalui perilaku orang tua sehari-hari sangat mempengaruhi perkembangan karakter anak.[3] Orang tua yang secara aktif mengajarkan nilai-nilai positif, seperti saling menghormati, kejujuran, dan rasa empati, akan membantu membentuk anak-anak yang memiliki kemampuan sosial yang baik.

Selain itu, dalam lingkungan sekolah, pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pengajaran langsung maupun kegiatan-kegiatan yang mendukung pengembangan nilai-nilai moral, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan disiplin. Sebuah penelitian oleh Sulistyaningsih menunjukkan bahwa program pendidikan karakter yang didasarkan pada kegiatan rutin dan

---

[1] Endah Purwanti and Dodi Ahmad Haerudin, "Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 8, no. 2 (2020): 260, https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.8429.

[2] Aisyah Isna, "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," *Al-Athfal* 2, no. 2 (2019): 62–69.

[3] Ali Nurhadi, "Implementasi Manajemen Strategi Berbasis Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Kakakter Religius Siswa," *Al-Afkar* 3, no. 1 (2020): 65–76, https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/issue/view/5.

kebiasaaan positif di sekolah dapat secara signifikan meningkatkan sikap sosial dan emosional anak-anak.[4]

Menurut Shaleh, pendidikan karakter pada anak usia dini adalah usaha untuk menanamkan perilaku terpuji pada anak, termasuk perilaku dalam beribadah, sebagai warga negara yang baik, berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan, serta perilaku positif yang mendukung kesuksesan hidup anak. Pendidikan karakter dilaksanakan di berbagai lingkungan tempat anak berada. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dijumpai anak, di mana orang tua memiliki tanggung jawab untuk menanamkan sikap-sikap baik pada anak. Orang tua seharusnya tidak hanya mengandalkan guru dalam pendidikan karakter anak, baik orang tua maupun guru berperan sebagai contoh yang akan ditiru oleh anak, baik dalam ucapan maupun tindakan. Penanaman karakter pada anak dapat dilakukan melalui nasihat, pembiasaan, keteladanan, dan penguatan.[5]

Karakter manusia sudah menjadi bagian dari kepribadian seseorang dan tercermin dalam perilaku sehari-harinya. Sejak lahir, manusia sudah memiliki potensi karakter yang terlihat melalui kemampuan kognitif dan sifat-sifat bawaannya. Karakter bawaan ini akan berkembang seiring dengan pengalaman belajar yang didapat dari lingkungan. Keluarga adalah lingkungan belajar pertama yang diterima anak dan akan menjadi dasar yang kuat untuk membentuk karakter mereka di masa depan. Setelah dewasa, kecerdasan dan perilaku kepribadian cenderung lebih stabil, oleh karena itu, periode yang paling tepat untuk membentuk kecerdasan dan karakter adalah pada usia anak-anak hingga remaja.[6] Menurut Mi'rotul pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama bagi semua pendidik, baik di rumah maupun di sekolah. Pendekatan yang tepat adalah suatu upaya pembelajaran yang lebih fokus pada anak, di mana anak didorong untuk melakukan eksplorasi, menemukan hal-hal baru, dan mengembangkan kemampuannya sendiri. Anak diberi dorongan untuk beraktifitas dan mencari tahu hal-hal yang menarik baginya. Aktifitas anak, seperti bermain atau permainan yang bermakna, memungkinkan anak untuk mengenal dan menerapkan konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan.[7]

Pembiasaan pendidikan karakter juga berperan penting dalam mengurangi perilaku negatif di kalangan anak-anak, seperti kekerasan, ketidakjujuran, dan perundungan. Pembiasaan yang diterapkan sejak usia dini dapat membantu anak-anak untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, serta membentuk sikap yang akan bertahan hingga mereka dewasa.

Secara umum, pembiasaan pendidikan karakter pada anak usia dini perlu diterapkan secara menyeluruh, melibatkan peran aktif orang tua, guru, dan masyarakat. Ini akan membekali anak-anak dengan nilai-nilai yang mendukung perkembangan pribadi mereka,

---

[4] S Sulistyaningsih, T J Raharjo, and ..., "Konsep Pendidikan Budi Pekerti Luhur Untuk Mendukung Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)(Studi Kasus: Organisasi Kejiwaan Pangestu)," *Prosiding Seminar …*, 2021, https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/860.

[5] Muh Shaleh, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun," *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (March 9, 2023): 86–102, https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.144.

[6] Atik Latifah, "Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini," *(JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)* 3, no. 2 (2020): 101–12, https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.8785.

[7] Riza Mi'rotul, "Pendidikan Peran BagiHolistik Karakter Pengembangan Usia Anak," *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 11, no. 1 (2023): 154–65.

sehingga mereka dapat menjadi individu yang tidak hanya berhasil secara akademis, tetapi juga mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Pasal 3 menetapkan 18 nilai penguatan pendidikan karakter bangsa yang diharapkan dapat diajarkan kepada peserta didik, yaitu: 1) Religius, 2) Jujur, 3) Toleransi, 4) Kerja Keras, 5) Kreatif, 6) Mandiri, 7) Demokratis, 8) Disiplin, 9) Bersahabat/Komunikatif, 10) Rasa Ingin Tahu, 11) Menghargai Prestasi, 12) Gemar Membaca, 13) Semangat Kebangsaan, 14) Cinta Tanah Air, 15) Cinta Damai, 16) Peduli Lingkungan, 17) Peduli Sosial, 18) Tanggung Jawab.

Membangun karakter anak harus dimulai sejak usia dini, bahkan sejak dalam kandungan. Selama kehamilan, ibu harus mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi serta banyak melakukan perbuatan positif. Fokus tulisan ini adalah pada pendidikan anak usia dini, yang mencakup anak-anak pada usia taman kanak-kanak atau prasekolah. Pada usia ini, anak-anak memiliki keinginan untuk bermain, berlatih dalam kelompok, bertanya, meniru, dan menciptakan hal-hal baru. Mereka juga mengalami perkembangan dalam penguasaan bahasa dan mulai membangun kemandirian. Namun, tidak semua anak mendapatkan perhatian, kasih sayang, dan pendidikan yang cukup dari orang tua dari orang tua.[8]

Dengan demikian, penanaman nilai-nilai karakter pada anak usia dini tidak dapat terbentuk dalam waktu singkat. Proses ini memerlukan pendidikan yang dilakukan secara berkelanjutan atau melalui pembiasaan dalam pembelajaran. Dalam hal ini, peran guru atau pendidik sangat penting untuk membangun kebiasaan positif dengan menerapkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini. Guru dapat dianggap sebagai faktor utama dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai karakter telah tertanam pada peserta didik, diperlukan suatu penilaian. Penilaian ini memberikan informasi tentang seberapa dalam penanaman dan penerapan nilai-nilai karakter pada anak, khususnya anak usia dini, di lingkungan mereka.

Penilaian pada anak usia dini berbeda dengan model penilaian di jenjang pendidikan dasar dan menengah. Penilaian pada anak usia dini dilakukan melalui pengamatan, pencatatan, dan dokumentasi terhadap kegiatan anak. Penilaian ini tidak hanya digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu program, tetapi juga untuk memantau kemajuan dan perkembangan belajar anak. Pelaksanaan penilaian pada anak usia dini dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, sehingga kemajuan belajar dan perkembangan anak dapat diketahui.[9]

Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa, yaitu Pancasila, yang mencakup: 1) Menumbuhkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang berhati baik, berpikir baik, dan berperilaku baik, 2) Menciptakan bangsa yang berkarakter Pancasila, 3) Mengembangkan potensi warga negara agar memiliki sikap percaya diri, rasa kebangsaan, dan mencintai terhadap sesama umat manusia.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan menggunakan kata-kata ajaib seperti permisi, tolong, maaf, dan terima kasih dapat membantu membentuk karakter anak yang lebih empati, kooperatif, serta memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan baik dalam

---

[8] Nur Anisyah, Siti Marwah, and Vivi Yumarni, "Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pra Sekolah," *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023): 287–95, https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.164.

[9] Veny Iswantiningtyas and Widi Wulansari, "Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *Proceedings of The ICECRS* 1, no. 3 (2018): 197–204, https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1396.

lingkungan sosialnya. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa banyak anak yang belum terbiasa menggunakan kata-kata ini dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah. Ketidakterbiasaan ini bisa disebabkan oleh kurangnya contoh langsung dari orang tua, lingkungan yang tidak mendukung, atau minimnya penekanan dalam pendidikan formal yang mengajarkan nilai-nilai kesopanan ini secara konsisten. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami bagaimana cara yang efektif untuk membiasakan ungkapan-ungkapan kesopanan tersebut kepada anak usia dini.

Masalah ini sangat relevan karena pembiasaan sikap sopan pada anak sejak usia dini memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan sosial anak di masa depan. Anak yang terbiasa mengucapkan kata-kata seperti permisi, tolong, maaf, dan terima kasih tidak hanya lebih mudah berinteraksi dengan orang lain, tetapi juga lebih mampu menunjukkan rasa empati, menghargai perasaan orang lain, dan mengelola hubungan sosial dengan baik. Sebagai contoh, anak yang terbiasa mengucapkan terima kasih kepada orang yang memberi bantuan akan lebih menghargai kebaikan orang lain, sedangkan anak yang sering mengucapkan maaf cenderung lebih peka terhadap kesalahan dan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar. Dengan demikian, penelitian mengenai pembiasaan ungkapan-ungkapan ajaib ini sangat penting untuk mengidentifikasi strategi yang efektif dalam pendidikan karakter anak usia dini.

Selain itu, penelitian ini penting untuk memberikan petunjuk praktis bagi orang tua, pendidik, dan lembaga pendidikan dalam merancang pendekatan yang efektif untuk membiasakan anak mengucapkan kata-kata ajaib dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan yang dilakukan dengan cara yang tepat, baik melalui model perilaku orang dewasa maupun pendekatan berbasis aktivitas dan permainan yang menyenangkan, dapat mempercepat proses internalisasi nilai-nilai kesopanan ini pada anak-anak. Jika pembiasaan ini dimulai sejak dini, anak tidak hanya akan belajar tentang pentingnya etika dalam kehidupan sosial tetapi juga akan mengembangkan sikap positif yang akan membawa dampak baik dalam kehidupan mereka di masa depan.[10]

TKIT Little Star Surabaya merupakan sekolah yang berdiri sejak tahun 2008, Sekolah taman kanak-kanak yang ramah anak ini memiliki visi terbentuknya generasi robbani dan berprestasi dan memiliki misi membentuk karakter anak berakhlak mulia, membentuk kepribadian mandiri dan mengembangkan daya pikir anak. Oleh karena itu, inilah yang mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitihan mengenai pembiasaan penerapan kata ajaib permisi, tolong, maaf dan terima kasih di TKIT Littke Star Surabaya. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: 1] Bagaimana pembiasaan penggunaan kata ajaib permisi, tolong, maaf dan terima kasih di TKIT Little Star Surabaya? 2] Bagaimana dampak penggunaan kata permisi, tolong, maaf dan terima kasih dalam mendukung perkembangan karakter anak di TKIT Little Star Surabaya?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pembiasaan kata-kata ajaib tersebut di TKIT Little Star Surabaya dapat mendukung perkembangan karakter anak.

[10] Much Deiniatur Uswatun Hasanah, "Character Education in Early Childhood Based on Family," *Early Childhood Research Jounal*, no. March (2018): 1–18.

METODE PENELITIHAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif.[11] Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pembiasaan yang dilakukan sebagai bagian dari pembentukan karakter. Deskripsi tersebut disusun berdasarkan data yang diperoleh langsung di lapangan, khususnya di TKIT Little Star Surabaya.[12] Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Subjek penelitian meliputi guru kelas dan siswa TK A1 TKIT Little Star pada tahun ajaran 2024-2025 yang terlibat dalam pembiasaan kata-kata ajaib seperti permisi, tolong, maaf, dan terima kasih. Sumber data utama diperoleh melalui wawancara dengan guru kelas, sementara data pendukung dikumpulkan dari artikel dan jurnal yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.[13] Model analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga langkah utama: (1) reduksi data, yaitu tahap pemilihan, pengorganisasian, dan penyederhanaan data yang terkumpul; (2) penyajian data, yang berarti menyusun data yang telah direduksi dalam format yang mudah dipahami; dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi, yang melibatkan analisis dan interpretasi untuk menyimpulkan hasil dari data yang ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembiasaan kata ajaib dalam pendidikan karakter dilaksanakan pada bulan juli hingga Oktober. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pendampingan dilaksanakan empat bulan dan ikut melakukan melaksanakan pembiasaan kepada siswa.

Pembiasaan kata permisi, tolong, maaf dan terimakasih dalam pembentukan karakter anak usia dini

Adapun pembiasaan kata permisi, tolong, maaf dan terima kasih dalam pendidikan karakter sebagai berikut :

1. Guru memberi contoh kepada siswa dan membiasakan siswa untuk mengucapkan kata permisi dengan sedikit menundukkan badan disetiap lewat depan guru atau didepan teman. Pembiasaan mengucapkan kata permisi ini dilakukan satu bulan sehingga siswa terbiasa mengucapkan kata permisi. Hasil observasi yang peneliti lihat bahwa siswa sudah mulai terbiasa mengucapkan kata permisi dan menundukkan badan tanpa perlu diingatakan lagi.

[11] Unika Prihatsanti, Suryanto Suryanto, and Wiwin Hendriani, "Menggunakan Studi Kasus Sebagai Metode Ilmiah Dalam Psikologi," *Buletin Psikologi* 26, no. 2 (2018): 126, https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38895.
[12] Prof. Dr. Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D," *Alfabeta, CV*, no. April (2013): 5–24.
[13] Mutia Sari et al., "Explanatory Survey Dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2022): 10–16, https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953.



Gambar 1. Siswa mengucapkan kata permisi dan menundukkan badan lewat didepan temannya.

2. Guru memeberikan contoh kepada siswa dan membiasakan siswa untuk mengucapkan kata tolong ketika kesulitan melakuakan sesuatu dengan ini juga bertujuan untuk membiasakan anak mengungkapkan perasaan saat kesulitan hal ini dilakukan baik dengan guru ataupun dengan temannya dengan pembiasaan ini dilakukan selama satu bulan. Hasil observasi yang peneliti lihat siswa sudah mulai terbiasa mengucapkan kata tolong saat kesulitan melakukan sesuatu contohnya seperti membereskan main siswa mengucapkan kata tolong untuk membereskan mainan bersama dan mengucapkan kata tolong dengan guru saat kesulitan membuka sesuatu tanpa perlu diperintah guru untuk mengucapkan kata tolong.



Gambar 2. Siswa mengucapkan kata tolong untuk membereskan mainan bersama

3. Guru memberikan contoh dan membiasakan siswa untuk mengucapkan kata maaf ketika melakukan kesulitan dimana seusia mereka emosional yang sangat tinggi sehingga ketika hendak disuruh meminta maaf sulit baik dengan teman maupun dengan guru sehingga pembiasaan mengucapkan kata maaf ini dilakukan selama satu bulan. Hasil observasi yang peneliti lihat perkembangan siswa sangat baik mereka dapat mengucapkan kata maaf tanpa diperintah.



Gambar 3. Siswa mengucapkan kata maaf saat tidak sengaja membuat temannya jatuh

4. Guru memberikan contoh dan membiasakan siswa mengucapkan kata terima kasih ketika sudah dibantu dengan teman atau guru sebagai bentuk rasa bersyukur telah dibantu, pembiasaan ini dilakukan selama satu bulan. Hasil observasi yang peneliti lihat bahwa siswa untuk mulai terbiasa melakukan tanpa perlu diperintah dan diingatakan lagi oleh guru.



Gambar 4. Siswa mengucapkan kata terima kasih kepada guru

TKIT Little Star merupakan sekolah yang fokus pada pendidikan karakter dan pengembangan kemandirian pada anak usia dini. Oleh karena itu, observasi dilakukan untuk melihat bagaimana pembiasaan dalam penerapan kata-kata ajaib seperti permisi, tolong, maaf, dan terima kasih. Setelah penerapan pembiasaan tersebut pada siswa untuk mendukung pendidikan karakter, penulis melakukan wawancara dengan guru kelas A1 yang setiap hari mendampingi siswa di sekolah.

Penulis menyiapkan poin-poin pertanyaan sebagai berikut :

1. Mengapa penting untuk mengajarkan kata permisi, tolong, maaf dan terima kasih pada siswa usia dini?

2. Bagaimana pembiasaan penggunaan kata permisi, tolong, maaf dan terimakasih dapat mendukung perkembangan karakter siswa?
3. Apa saja metode atau strategi yang digunakan sekolah untuk membiasakan siswa mengguanakan kata permisi, tolong, maaf dan terima kasih?
4. Bagaimana guru mencontohkan penggunaan kata permisi, tolong, maaf dan terima kasih dalam sehari-hari?

Pada hasil wawancara dengan guru kelas A1 mendapatkan penjelasan sebagai berikut :

1. - Mengajarkan siswa untuk sopan santun terhadap sesame maupun dengan yang lebih tua apabila sudah terlatih sejak dini maka akan menjadi kebiasaan disaat sudah dewasa.
   - Mendorong siswa untuk berkomunikasi positif dengan membiasakan menggunakan kata tolong saat membutuhkan bantuan.
   - Melatih siswa untuk berempati terhadap sesama siswa maupun dengan orang lain dan juga melatih siswa untuk memahami perasaan orang lain dan mengakui kesalahan yang siswa perbuat. - Menanamkan nilai moral dan etika kepada siswa dan juga meningkatkan kepercayaan diri siswa sehingga siswa tau bagaimana mengekspresikan diri.
2. - Membentuk Sikap Sopan Santun dan Hormat dengan berkata Permisi mengajarkan anak untuk menghargai ruang dan hak orang lain, membangun karakter yang santun dan penuh penghormatan dalam interaksi sosial. Dengan kebiasaan ini, siswa belajar untuk menghormati guru, teman, dan lingkungan sekitarnya.
   - Mengembangkan Karakter Empati dan Kepedulian dengan berkata Tolong melatih siswa untuk saling membantu dan memahami bahwa kerja sama adalah bagian penting dari kehidupan bermasyarakat. Dengan kebiasaan ini menumbuhkan kepekaan terhadap kebutuhan orang lain dan mendorong tindakan nyata untuk membantu.
   - Menumbuhkan Sikap Tanggung Jawab dan Kerendahan Hati dengan berkata Maaf mendorong siswa untuk mengakui kesalahan dan bertanggung jawab atas perbuatannya, yang penting untuk pengembangan karakter jujur dan rendah hati. Dengan sikap ini membantu siswa belajar memperbaiki kesalahan dan menjaga hubungan baik dengan orang lain.
   - Mendorong Sikap Bersyukur dengan berkata Terima kasih melatih siswa untuk menghargai bantuan, perhatian, atau pemberian orang lain, baik kecil maupun besar. Dengan ini menanamkan nilai syukur dan rasa puas terhadap apa yang dimiliki, membantu membentuk pribadi yang tidak egois.
   - Meningkatkan Kesadaran Sosial dengan kebiasaan menggunakan kata-kata ini membantu siswa memahami norma dan etika sosial yang berlaku. Mereka menjadi lebih peka terhadap aturan sosial, yang membantu mereka beradaptasi dalam berbagai lingkungan.
   - Memperkuat Hubungan Positif dengan penggunaan kata-kata ini menciptakan suasana yang harmonis dan saling menghormati di kelas. Siswa yang terbiasa berbicara sopan cenderung lebih mudah diterima oleh teman-temannya, sehingga mendukung pembentukan karakter yang ramah dan kolaboratif.
   - Membangun Karakter yang Berintegritas dengan pembiasaan ini menanamkan nilai-nilai moral yang esensial, seperti menghargai orang lain, memiliki kesadaran diri, dan tanggung jawab, yang membentuk integritas pribadi siswa.
   Pembiasaan ini tidak hanya menciptakan suasana yang lebih baik di lingkungan sekolah, tetapi juga membantu siswa tumbuh menjadi individu yang berkarakter kuat, beretika, dan siap menghadapi tantangan sosial di masa depan.
3. - Guru menjadi contoh dalam keseharian disekolah dengan guru menggunakan kata ajaib permisi, tolong, maaf dan terima kasih dengan konsisten maka siswa akan mengikuti seperti contoh “tolong tutup pintunya” dan mengucapakan terima kasih apabila sudah

dibantu akan menjadikan anak ikut melakukan hal yang sama jika dilakukan setiap hari dan didengar setiap hari.

- Pembiasaan dalam aktivitas siswa selalu mengucapakan permisi apabila lewat didepan guru atau pun teman dan mengucapakan terima kasih apabila telah dibantu baik dengan teman ataupun guru, Ketika tidak sengaja menyenggol temannya maka akan dibiasakan untuk meminta maaf meskipun pada awalnya terasa sulit dan tidak mau melakukan namun apabila terus dibiasakan akan menjadi kebiasaan tanpa perlu diperintah dan bisa membiasakan siswa untuk selalu mengucapakan kata tolong ssat membutuhkan bantuan seperti kesusahan membuka makanan ataupun setelah melakuakan kegitan untuk membereskan bersama meskipun pada awal perlu dipancing dengan kata bilang apa? Namun setelah terus dilakukan dan diingatkan maka tidak perlu dipancing sudah mengucapakan dengan sendirinya.
- Guru memberikan pujian dimana anak usia mereka sangat senang dengan apresisi seperti Ketika berani meminta maaf duluan saat melakukan kesalahan dan mengakui kesalahan maka guru akan mengucapak masyaallah hebat sini tos dulu dengan guru.
- Guru mengajak siswa untuk recalling diakhir pembelajaran kegiatan dan aktifitas apa saja yang telah dilakukan dan tidak lupa mengucapakan terima kasih kepada siswa telah kerja sama dengan baik dihari itu termasuk pembiasaan kepada anak untuk selalu mengucapakan hal – hal baik seperti terima kasih, maaf ataupun tolong.
- Guru juga berkerja sama dengan orang tua dirumah agar pembiasaan baik ini tidak berhenti disekolah namun berkelanjutan dirumah juga.
- Guru juga selalu mengingatkan siswa untuk selalu mengucapakan kata ajaib permisi, tolong, maaf dan terima kasih Ketika mereka lupa guru akan mengingatkan untuk mengatakan tersebut Ketika sudah dibantu bilang apa maka siswa akan langsung mengucapakan terima kasih dan it u terus dilakukan sampai siswa terbiasa.

Dengan strategi ini siswa akan terbiasa menggunakan kata permisi, tolong, maaf dan terima kasih secara alami dalam kehidupan sehrai-hari. Kebiasaan ini akan memperkuat karakter siswa sebagai individu yang santun, empati dan menghormati orang lain.

4. Guru memberikan contoh mengucapakan kata permisi, tolong, maaf dan terima kasih dalam berbagai situasi sehari-hari untuk memberikan keteladanan untuk siswa seperti :
   - Kata **Permisi** guru mengucapakan salam dan permisi bu guru masuk ya boleh? Atau permisi bu guru lewat yaa sambil menundukan badan.
   - Kata **Tolong** guru mencotohkan dengan tolong ambilkan tisu nak atau bisa dengan tolong duduknya yang sholih bisa juga dengan tolong ambilin makanan yang jatuh.
   - Kata **Maaf** guru mengucapakan maaf ya tadi tidak sengaja atau maaf ya bu guru tadi tidak lihat.
   - Kata **Terima Kasih** guru mengucapakan terima kasih ya nak hari sudah sholih atau terima kasih ya untuk mau bergantian bicaranya, terima kasih ya sudah membantu bu guru.

   Dengan hal ini siswa bisa melihat secara langsung keseharian bu guru disekolah dan akan dicontoh oleh siswa.

Hasil wawancara di atas mengenai pembiasaan penggunaan kata-kata ajaib seperti permisi, tolong, maaf, dan terima kasih dalam pembentukan karakter anak usia dini memiliki beberapa dampak signifikan dalam konteks yang lebih luas, mencakup bidang pendidikan, sosial, dan kebudayaan, antara lain:

Penguatan Karakter Di Usia Emas

Usia emas atau golden age (0 – 8 tahun) merupakan periode kritis dalam perkembangan anak Dimana otak anak berkembang sangat pesat dan pembentu karakter yang menjadi fondasi bagi kepribadian serta kemampuan sosial mereka. Penguatan karakter pada anak usia dini bertujuan membentuk individu yang berinttegritas, mandiri, serta memiliki kepribadian yang baik. Dimana pembiasaan kata permisi, tolong, maaf dan terima kasih sangat berperan penting dalam pembentukan karakter dasar anak usia dini seperti sopan santun, etika, empati dan bertanggung jawab. Anak usia dini berada pada tahap perkembangan kritis, dimana kebiasaan yang dibentuk cenderung bertahan hingga dewasa. Sehingga penerapan setiap hari kata permisi, tolong, maaf dan terima kasih membantu anak untuk menghargai orang lain. Sehingga mengapa peneliti melakukan penelitihan ini dalam hasil observasi bahwa TKIT Little Star sangat mengedepankan pendidikan karakter untuk anak usia dini ditulis dalam misi TKIT Little Star tertulis membentuk karakter yang berakhlak mulia mengedepakan karakter dan adab terhadap sesama di usia emas siswa sangatt muda diarahkan dan dibentuk dengan melihat keseharian dan pembiasaan keseharian yang guru lakukan dengan pembiasaan sejak dini akan terbawah hingga mereka dewasa.

Peningkatan Kualitas Interaksi Sosial Anak Usia Dini

Interaksi sosial merupakan kemampuan anak untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan menjalin hubungan dengan orang lain. Pada anak usia dini (0 - 6 tahun) meningkatkan kualitas interaksi sosial sangan penting untuk membentuk kepribadian, empati, dan keterampilan sosial yang akan berguna sepanjang hidupnya. Dengan penerapan pembiasaan kata Ajaib permisi, tolong, maaf dan terima kasih akan melatih siswa untuk berkomunikasi dasar dan mengekspresikan perasaannya, mengembangkan empati siswa sejak dini, membantu siswa untuk mengatasi konflik dan si TKIT Little Star menerapakan semua hal itu membuat siswa menjadikan sekolah yang memberikan kenyamanan.

Peran Guru Dan Orang Tua Sebagai Keteladanan Bagi Anak Usia Dini

Pada masa usia dini, Pada usia dini, anak berada dalam tahap imitative learning, di mana mereka belajar dengan meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya. Guru dan orang tua, sebagai figur utama dalam kehidupan anak, memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan keteladanan positif. Keteladanan tersebut membentuk nilai, sikap, dan karakter anak yang menjadi dasar perkembangan kepribadian mereka. Orang tua dan guru harus bekerja sama dalam menanamkan nilai-nilai yang konsisten, seperti kejujuran dan tanggung jawab. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua memastikan anak menerima pesan yang serupa di rumah dan di sekolah. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah serta partisipasi mereka dalam acara sekolah akan mendukung kegiatan tersebut dan mempererat hubungan antara guru, orang tua, dan anak. Menyediakan lingkungan yang mendukung, orang tua dan guru harus menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa untuk belajar dengan rasa nyaman baik di rumah maupun di sekolah. Dengan kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua, dapat mendukung pembiasaan penggunaan kata-kata ajaib seperti permisi, tolong, maaf, dan terima kasih dapat tercapai dengan maksimal.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembiasaan penerapan kata ajaib permisi, tolong, maaf dan terima kasih sangat berpengaruh besar terhadap pendidikan karakter anak usia dini. Selama empat bulan penerapan dan pembiasaan siswa di TKIT Little Star sudah terbiasa menggunakan kata- kata ajaib dalam keseharian di sekolah baik dengan temannya maupun dengan guru sehingga adab dan etika siswa TKIT Little Star sangat baik siswa melakukan dan menggunakan kata ajaib dengan nyaman tanpa tekanan dan juga dukungan orang tua dirumah sangat berpengaruh penting sehingga pembiasaan ini tidak berhenti disekolah. Penelitih berharap penelitian ini tidak berhenti disini dapat berkelanjutan untuk membentuk pendidikan karakter anak dalam segi yang berbeda sehingga etika anak usia dini tidak hilang.

DAFTAR PUSTAKA

Anisyah, Nur, Siti Marwah, and Vivi Yumarni. "Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pra Sekolah." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023): 287–95. https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.164.

Isna, Aisyah. "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." *Al-Athfal* 2, no. 2 (2019): 62–69.

Iswantiningtyas, Veny, and Widi Wulansari. "Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini." *Proceedings of The ICECRS* 1, no. 3 (2018): 197–204. https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1396.

Latifah, Atik. "Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini." *(JAPRA) Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)* 3, no. 2 (2020): 101–12. https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.8785.

Mi'rotul, Riza. "Pendidikan Peran BagiHolistik Karakter Pengembangan Usia Anak." *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 11, no. 1 (2023): 154–65.

Nurhadi, Ali. "Implementasi Manajemen Strategi Berbasis Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Kakakter Religius Siswa." *Al-Afkar* 3, no. 1 (2020): 65–76. https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/issue/view/5.

Prihatsanti, Unika, Suryanto Suryanto, and Wiwin Hendriani. "Menggunakan Studi Kasus Sebagai Metode Ilmiah Dalam Psikologi." *Buletin Psikologi* 26, no. 2 (2018): 126. https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38895.

Prof. Dr. Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D." *Alfabeta, CV*, no. April (2013): 5–24.

Purwanti, Endah, and Dodi Ahmad Haerudin. "Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 8, no. 2 (2020): 260. https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.8429.

Sari, Mutia, Habibur Rachman, Noni Juli Astuti, Muhammad Win Afgani, and Rusdy Abdullah Siroj. "Explanatory Survey Dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2022): 10–16. https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953.

Shaleh, Muh. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (March 9, 2023): 86–102. https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.144.

Sulistyaningsih, S, T J Raharjo, and ... "Konsep Pendidikan Budi Pekerti Luhur Untuk

Mendukung Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)(Studi Kasus: Organisasi Kejiwaan Pangestu).” *Prosiding Seminar …*, 2021. https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/860.

Uswatun Hasanah, Much Deiniatur. “Character Education in Early Childhood Based on Family.” *Early Childhood Research Jounal*, no. March (2018): 1–18.

umsurabaya
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA

Perpustakaan

ASLI

FM-009 PERPUS-07

SURAT KETERANGAN BUKTI BEBAS PLAGIASI

Naskah tugas akhir / skripsi / karya tulis / tesis*) yang diserahkan
atas : N a m a : Solikhatun Nisa
N I M 20211550004
Fakultas/Prodi : Fakultas Agama Islam (S1) Pendidikan Agama Islam
(Tarbiyah) Alamat : Simorejosari A-X/12
Judul : Pembiasaan Penerapan Kata Ajaib (Permisi Tolong Maaf Dan Terimakasih) Dalam Mendukung Karakter Anak Usia Dini Di TKIT Little Star
telah **diserahkan dan memenuhi kriteria** batas maksimal yang sudah ditentukan.

Surabaya, 06 Februari 2025

Petugas perpustakaan

Putri Rokhmawati

Mahasiswa,

Solikhatun Nisa

Mengetahui,
Kepala Perpustakaan

Drs. Yarno,M.Pd.

) DILARANG KERAS MENYEBARLUASKAN FORM INI

Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan
Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur'an (STIQ) Rakha Amuntai
Terakreditasi SINTA Nomor SK 204/E/KPT/2022, tanggal 3 Oktober 2022 Alamat: Jl. Rakha Pakapuran, Amuntai Utara Kabupaten: Hulu Sungai Utara Provinsi: Kalimantan Selatan Kode Pos : 71471

No : 28/ALQALAM/XII/2024
Hal : Surat Keterangan Penerimaan
Artikel Lampiran : -

Kepada Yth

Solikhatun Nisa
Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya solikhatun.nisa-2021@fai.um-surabaya.ac.id

Ika Puspitasari
Dosen Universitas Muhammadiyah Surabaya ikapuspitasai@um-surabaya.ac.id

Shokhibul Arifin
Dosen Universitas Muhammadiyah Surabaya shokhibularifin@um-surabaya.ac.id

Terima kasih telah mengirim artikel ilmiah pada Jurnal Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur'an (STIQ) Rakha Amuntai dengan judul : **Pembiasaan Penerapan Kata Ajaib (Permisi Tolong Maaf Dan Terima Kasih) Dalam Mendukung Karakter Anak Usia Dini Di TKIT Little Star**

Berdasarkan hasil rapat tim redaksi dengan ini menerangkan bahwa telah menerima artikel ini dan **AKAN DITERBITKAN** pada edisi **Volume 19 Nomor 3 Bulan Mei Tahun 2025.**

Dewan redaksi menghimbau agar penulis hendaknya selalu melakukan update informasi pada website kami: https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam/index (P-ISSN**:** 1907-4174 E-ISSN: 2621- 0681) untuk mengetahui perkembangan publikasi artikel.

Jurnal Al Qalam : Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan sudah terakreditasi SINTA 3 sesuai dengan nomor SK 204/E/KPT/2022, tanggal 3 Oktober 2022 tentang Peringkat Akreditasi Jurnal Ilmiah Periode II Tahun 2022.

Demikian surat penerimaan artikel publikasi ini disampaikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian yang diberikan, diucapkan terimakasih.

Amuntai, 20 Desember 2024

Managing Editor

Dr. Husin, M.Pd

ENDORSEMENT LETTER

223/PB-UMS/EL/II/2025

This letter is to certify that the abstract of the thesis below

Tittle	:	The Habit of Applying the Magic Word (Excuse Me, Please Sorry and Thank You) in Supporting The Character of Early Children at TKIT Little Star
Student's name	:	Solikhatun
Nisa Student's ID Number	:	20211550004
Department	:	Islamic Education, Undergraduate, Faculty of Islamic Studies, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia

has been endorsed by Pusat Bahasa *UMSurabaya* for further approval by the examining committee of the faculty.

Surabaya, February10,2025
Chairperson,

Dr.WaodeHamsia,M.Pd

Solikhatun Nisa Jurnal

by Turnitin

Submission date: 25-Dec-2024 01:18PM (UTC+0000)
Submission ID: 246874621
File name: n6r0p4HCT9dAABX2KGks.docx (562.76K)
Word

Solikhatun Nisa Jurnal

ORIGINALITY REPORT

10%	8%	8%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universiti Teknologi Petronas Student Paper	5	Khalidin M. Khalidin. "Penerapan Karakter Sikap Toleransi Masyarakat Multikultural di Era Generasi Z di SMA Negeri 1 Model Tanjung Pura", AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584), 2023 Publication
2	jurnal.stiq-amuntai.ac.id Internet Source		
3	ibudanaku.com Internet Source		
4	adoc.pub Internet Source		
	Fatimah Ahmad, Fitriani Nasution, Maulida Maulida, M.	6	journal.uinjkt.ac.id Internet Source

7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
		1%
		1%
		<1%
		<1%
		<1%
		<1%

8 anyflip.com
Internet Source

9 Syafruddin Pohan, Annisa Ariftha, All Rizky Ramadhan, Ahmad Saleh Afif. "Fenomena Lunturnya 3 Makna Kata (Tolong, Maaf dan Terimakasih) dalam Etika Komunikasi di Kota Medan", Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting, 2023
Publication

10 eprints.iain-surakarta.ac.id
Internet Source

Masganti Sit, Muhammad Shaleh Assingkily. "Persepsi Guru tentang Social Distancing pada Pendidikan AUD Era New Normal", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020
Publication

Submitted to Gulf University for Science & Technology
Student Paper

Pawestri Indah Pertiwi. "Pendidikan Karakter Kepedulian Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Kegiatan Kerja Bakti TK Dewi Masyithoh 53 Jember", JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education), 2023
Publication

<1%	<1%
<1%	
	<1%
	<1%
<1%	

14 proceeding.uingusdur.ac.id
Internet Source

15 repository.uinsaizu.ac.id
Internet Source

16 conference2.upgris.ac.id
Internet Source

17 repository.iiq.ac.id
Internet Source

18 digilib.uin-suka.ac.id
Internet Source

19 jurnal.insida.ac.id
Internet Source

20 repositori.umsu.ac.id
Internet Source

21 Indra Yudha Koswara. "PENEGAKAN HUKUM KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA DENGAN KONSEP KEADILAN, KEPASTIAN, KEMANFAATAN DALAM TUJUAN PEMIDANAAN", Jurnal Hukum Mimbar Justitia, 2022
Publication

22 ariefharahap.blogspot.com
Internet Source

23 digilib.uinsa.ac.id
Internet Source

<1%	<1%
<1%	<1%
<1%	
<1%	
<1%	<1%
<1%	<1%

24

issuu.com
Internet Source

repository.um-surabaya.ac.id
Internet Source

kc.umn.ac.id
Internet Source

e-journal.hamzanwadi.ac.id
Internet Source

prestasiglobal.wordpress.com
Internet Source

repository.metrouniv.ac.id
Internet Source

www.kompas.com
Internet Source

Meeisya Eka Saputri, Nurbiana Dhieni, Yasmin Faradiba. "Pengembangan Pop-Up Book 3D Five Magic Words untuk Menstimulasi Kemampuan Bahasa Ekspresif pada Anak Usia 4-5 Tahun", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2024
Publication

digilib.iain-palangkaraya.ac.id
Internet Source

doaj.org
Internet Source

<1%	
<1%	
<1%	<1%
<1%	<1%
<1%	<1%
<1%	<1%

34	jo urnal.uc.a c.id Internet Source	<1%

Exclude quotes	On Exclude	Exclude matches	Off
bibliography	On		